

The Influence Of Auditor Personality Characteristics and Dysfunctional Behavior To Audit Quality (Survey on Public Accountant in Bandung)

Eka Purwanda

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Maula Ash Shiddieqy

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Untuk bertahan dalam arus persaingan bisnis, manajemen perusahaan membutuhkan jasa pihak ketiga atau akuntan publik dalam memeriksa laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak luar dan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang dikelola. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya, membuat akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik personal auditor dan perilaku disfungsi terhadap kualitas audit secara simultan dan parsial.

Kepribadian merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan banyak perasaan dan perilaku secara umum kepribadian manusia dapat digambarkan oleh lima dimensi atau faktor. Dimensi kepribadian “*Big Five*” mencakup *Extroversion, Emotional stability, Agreeableness, Conscientiousness, dan Openness to experience* (Ivancevich, Konopaske, Matteson, 2007:95). Subjek yang diteliti adalah supervisor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung, dengan responden sebanyak 30 supervisor. Jenis penelitiannya adalah deskriptif-verifikatif sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Alat analisisnya menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 16.0.

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa secara umum karakteristik personal auditor dinilai sudah baik, tingkat perilaku disfungsi dalam penugasan audit dinilai rendah, dan kualitas audit yang dihasilkan dinilai tinggi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, Karakteristik Personal Auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan variabel Perilaku Disfungsi menunjukkan pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap variabel Kualitas Audit. Secara simultan kedua variabel bebas berpengaruh terhadap kualitas audit dengan $R^2 = 50,7\%$, dimana 49,3 % kualitas audit dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Karakteristik Personal Auditor, Perilaku Disfungsi, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Auditor adalah akuntan yang melakukan penugasan audit atas laporan keuangan historis, yang menyediakan jasa audit atas standar auditing yang tercantum

dalam SPAP. Standar tersebut yang akan mengatur segala perilaku auditor berkaitan dengan penugasan audit. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat, auditor harus mampu melaksanakan penugasan audit dan

mengatur waktu dengan baik (Otley dan Pierce, 1996).

Kasus kesalahan pencatatan laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk., Tahun 2001, dapat dikategorikan sebagai tindak pidana. Ini merupakan rekayasa keuangan dan menyesatkan publik. Kasus ini akan ditindaklanjuti secara serius dengan pemeriksaan direksi dan kantor akuntan publik yang terlibat. Menurut Robinson Simbolon, Kepala Biro Hukum Bapepam, Kimia Farma diduga kuat melakukan manipulasi laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebutkan berhasil menghasilkan laba sebesar Rp 132 miliar, padahal perusahaan farmasi tersebut hanya memperoleh untung sebesar Rp 99 miliar. Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM), diduga terlibat dalam aksi penggelembungan tersebut (Tempo, 2002). Bapepam masih mencari bukti lanjutan kasus tersebut. Kasus diatas terjadi diduga disebabkan dari karakteristik personal yang kurang bagus yang dimiliki seorang auditor auditor yang akan mempengaruhi kualitas audit secara negatif. Kasus lain tentang kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik adalah kasus Telkom di Indonesia dimana tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh SEC.

Selain pihak perusahaan, eksternal auditor juga turut bertanggung jawab terhadap kasus-kasus manipulasi akuntansi seperti ini. Posisi akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor merupakan profesi kepercayaan masyarakat juga mulai banyak dipertanyakan apalagi setelah didukung oleh bukti semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan (Pancawati Hardiningsih : 2010).

Berdasarkan pada paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Karakteristik Personal Auditor dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit; Survey pada KAP di Kota Bandung.

RUMUSAN MASALAH

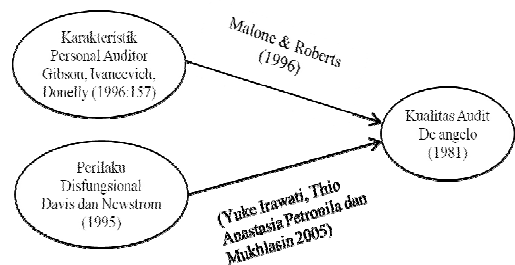
Berdasarkan latar belakang masalah pada uraian di atas, diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah terdapat pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
- 2) Apakah terdapat pengaruh Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

KERANGKA PEMIKIRAN

Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Alvin A. Arens, 2008: 2).

Karakteristik Personal Auditor dan Perilaku Disfungsional dalam penelitian ini merupakan variabel independen, sedangkan Kualitas Audit sebagai variabel dependen. Paradigma penelitian seperti terlihat pada Gambar 1 menunjukkan bahwa Karakteristik Personal Auditor dan Perilaku Disfungsional sebagai variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Audit tidak saling berhubungan.



Gambar 1
Paradigma Penelitian

Malone & Roberts (1996) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku auditor yang dapat menyebabkan berkurangnya kualitas audit (*Reduced Audit Quality/RAQ*).

Karakteristik personal auditor yang dapat menyebabkan berkurangnya kualitas audit menurut **Malone & Roberts** yaitu: *Locus of Control, Self-esteem, Hard driving/competitive dimension of Type A behavior pattern, Need for Approval dan Need for Achievement*.

Untuk mengukur pelamar dan karyawan dalam dimensi tertentu dengan *Big Five*, organisasi cenderung memilih beberapa sikap kepribadian yang mereka yakini berhubungan erat dengan kinerja di beberapa pekerjaan dan organisasi mereka. Yaitu *locus of control, self-efficacy* dan kreativitas (**Ivancevich, Konopaske, Matteson, 2007:97**).

Harga diri (*Self-esteem*) yang tinggi mampu mendorong individu memiliki ambisi yang tinggi dan dapat menyebabkan individu menggunakan segala cara untuk mencapainya. Karakteristik personal yang kurang bagus yang dimiliki seorang auditor akan berdampak negatif yang menyebabkan terpengaruhnya kualitas audit secara negatif dari segi akurasi dan reliabilitas (**Yuke dan Thio Anastasia:2005**).

Perilaku disfungsi selalu dihubungkan dengan penurunan kualitas audit (*Public Oversight Board 2000* dalam **Donnelly, 2003**). Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan sikap profesional maka kualitas audit tentu akan terjamin karena kualitas merupakan keluaran utama dari profesionalisme.

Premature sign-off memiliki dampak secara langsung terhadap kualitas audit karena dapat memungkinkan auditor tidak mampu menemukan *error* dan *irregularities* yang terjadi pada laporan keuangan. Sedangkan *underreporting of time* memiliki dampak tidak langsung terhadap kualitas audit namun dapat mengarah pada bentuk kesalahan penggunaan anggaran waktu lebih serius dalam mempengaruhi kualitas audit (**Basuki dan Krisna:2006**).

Perilaku disfungsi auditor dijelaskan sebagai perilaku disfungsi oleh auditor dalam proses audit yang secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan kualitas audit berkurang. perilaku ini telah diselidiki sejak 28 tahun yang lalu dan selalu dilakukan pada profesi

auditor baru. Perilaku ini tidak mungkin untuk dihentikan. Salah satu penyebab perilaku ini adalah tekanan anggaran waktu. Persaingan dan pengurangan kepercayaan klien pada profesi ini menyebabkan tekanan biaya untuk profesi ini (**Edi Sujana dan Tjiptohadi Sawarjuwono : 2006**).

HIPOTESIS

Berdasarkan atas kerangka pemikiran dan identifikasi masalah, maka penulis mengajukan dua hipotesis, yaitu hipotesis simultan dan parsial. Hipotesis simultan yang diajukan yaitu terdapat pengaruh Karakteristik Personal Auditor dan Perilaku Disfungsi Terhadap Kualitas Audit. Sedangkan hipotesis parsial yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Personal Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
2. Perilaku Disfungsi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

OBJEK PENELITIAN

Variabel yang dianalisis sebagai objek penelitian dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas (independen), yakni Karakteristik Personal Auditor (X1) dan Perilaku Disfungsi (X2) serta satu variabel terikat (dependen) yakni Kualitas Audit (Y).

Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada Supervisor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Sedangkan respondennya adalah ditujukan kepada supervisor.

METODE PENELITIAN

Metoda penelitian yang digunakan adalah penelitian *Deskriptif Verifikatif* karena menggambarkan variabel-variabel penelitian dan mengamati hubungan variabel-variabel tersebut dari hipotesis yang telah dibuat secara sistematis melalui pengujian statistik.

OPERASIONALISASI VARIABEL

Operasionalisasi variabel sangat diperlukan dalam penelitian agar diperoleh hipotesis dan kesimpulan yang akurat tentang pengaruh Karakteristik Personal Auditor dan Perilaku Disfungsi terhadap Kualitas

Audit. Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada Tabel dalam lampiran 1.

SAMPEL PENELITIAN

Ukuran populasi dalam penelitian ini adalah 26 KAP. Penentuan banyaknya KAP sampel minimum yang akan diambil dari populasi dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh atau sensus. Adapun sampel yang diteliti adalah KAP yang berada di wilayah Bandung. Selengkapnya sampel penelitian dapat dilihat pada lampiran 2.

PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan telaah kepustakaan dan Kuesioner. Skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala likert. Tingkatan pemberian skorannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skoring Jawaban Responden

Kriteria	Item Positif	Item Negatif
Selalu/Baik	3	1
Kadang-kadang/ Kurang Baik	2	2
Tidak Pernah/Tidak Baik	1	3

ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan analisis regresi. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Sebelum dilakukan pengujian model regresi, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik. Ada lima cara untuk menguji regresi, yaitu Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Normalitas.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi, akan dicari persamaan regresi (koefisien regresi) dan nilai koefisien determinasinya (R^2).

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui elastisitas variabel independen

terhadap variabel dependennya. Persamaan ini digunakan untuk melihat seberapa besar perubahan pada variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependennya. Adapun persamaan yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

X_1 = Karakteristik Personal Auditor

X_2 = Perilaku Disfungsional

β_0 = Konstanta

β_i = Koefisien regresi, $n = 1,2$

e = Epsilon/Variabel kontrol

Arti tanda koefisien β adalah jika nilai β positif (+) menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Dengan kata lain peningkatan/penurunan variabel bebas akan disertai dengan peningkatan/penurunan variabel tidak bebas. Jika β bernilai negatif maka memiliki pengertian sebaliknya.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari nilai β_i menurut **Gujarati (1995 ; 289)** adalah sebagai berikut :

$$\beta_i = (x^1 x)^{-1} (x^1 y)$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit,

β_0 = Konstanta,

β_i = Koefisien regresi, dan $i = 0, 1, 2$;

$x = X - \bar{X}$ dan $y = Y - \bar{Y}$

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara bersama-sama sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik :

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak terdapat pengaruh X_1 maupun X_2 secara simultan terhadap Y)

H_i : ada satu $\beta_i \neq 0$, dimana $i = 1,2$ (minimal terdapat satu koefisien regresi yang berpengaruh terhadap Y)

b. Melakukan Pengujian Statistik :

Alat uji statistik yang digunakan untuk pengujian secara bersama-sama yaitu Uji – F. Besarnya nilai F dihitung dengan rumus yaitu :

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Dimana: R² = Koefisien Determinasi, k = jumlah variabel bebas, dan n = jumlah sampel

- c. Menentukan Kriteria Pengujian :
 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_1 diterima H_0 ditolak.
 F_{tabel} ($F_{\alpha ; k (n-k-1)}$) diperoleh dari tabel distribusi F-Snedecor pada taraf kesalahan α dan derajat bebas $V_1 = k$; $V_2 = n-k-1$

2. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis statistik :
 Pengujian secara parsial dengan hipotesis sebagai berikut:
 $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
 $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y
- b. Melakukan pengujian statistik :
 Alat uji statistik yang digunakan untuk pengujian secara parsial yaitu Uji-t. Besarnya t_{hitung} , dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

HASIL PENELITIAN

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui pengaruh Karakteristik Personal Auditor (X_1) dan Perilaku Disfungsional (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y) baik secara simultan maupun parsial. Dengan bantuan *software SPSS Statistic 16.0*, maka hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Koefisien regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.648	.962		.674	.506
1 X1	.399	.080	.672	4.971	.000
X2	-.145	.093	-.211	-1.557	.131

a. Dependent Variable: Y

Dari Tabel di atas pengujian menunjukkan persamaan regresi dengan persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = 0,648 + 0,399X_1 - 0,145X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dilihat bahwa koefisien regresi (β_1) untuk variabel Karakteristik Personal Auditor (X_1) bertanda positif dan koefisien regresi (β_2) untuk variabel Perilaku Disfungsional (X_2) bertanda negatif, artinya variabel Karakteristik Personal Auditor (X_1) tersebut berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y) dan variabel Perilaku Disfungsional (X_2) berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit (Y).

Pengaruh Karakteristik Personal Auditor dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit Secara Simultan

Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh Karakteristik Personal Auditor (X_1) dan Perilaku Disfungsional (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y) secara keseluruhan, maka dilakukan uji F dengan uji satu pihak dalam taraf nyata 5%. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Kesimpulan Pengujian Secara Keseluruhan Model Persamaan I

F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
13,893	3.35	Signifikan

Sumber : Pengolahan Data

Pengaruh Karakteristik Personal Auditor dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit Secara Parsial

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terlihat pada tabel *Coefficients* berikut ini akan diperoleh nilai t_{hitung} :

Dari Tabel 5 dapat diambil kesimpulan seperti yang tertera dalam tabel t_{hitung} dari masing-masing variabel bebas seperti di bawah ini. Sedangkan nilai t_{tabel} ialah nilai distribusi *t-student* pada taraf nyata (α) 5% dengan $df = n - k = 30 - 2 = 28$ adalah 2,048. Adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Kesimpulan Pengujian Secara Individual Model Persamaan II

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Karakteristik Personal Auditor (X_1)	4,971	2.048	Signifikan
Perilaku Disfungsional (X_2)	-1,557	2.048	Tidak Signifikan

Sumber : Pengolahan Data

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil pengujian pengaruh variabel bebas secara parsial adalah sebagai berikut:

Variabel Karakteristik Personal Auditor (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kualitas audit (Y). Hal ini ditunjukkan oleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,971 > 2,048$ (uji 2 pihak $n = 30$, $\alpha = 5\%$). Disamping itu dengan melihat lampiran Tabel Coefficient, nilai signifikan lebih kecil dari pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, untuk variabel Karakteristik Personal Auditor (X_1) H_0 ditolak, H_1 diterima.

Variabel Perilaku disfungsional (X_2) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kualitas audit (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $-1,557 < 2,069$ Disamping itu dengan melihat pada lampiran Tabel Coefficient, nilai signifikan lebih besar daripada taraf nyata $\alpha = 5\%$ yaitu $0,131 > 0,05$.

Skor terendah pada variabel Karakteristik Personal Auditor terdapat pada

indikator *Need for Achievement* dan *Self-Efficacy* (keyakinan diri), hal ini menunjukkan bahwa supervisor yang terdapat di KAP kurang memikirkan penghargaan atas pekerjaan, padahal hal ini dapat memotivasi mereka dalam bekerja, selain itu karena pekerjaan ini memiliki tekanan tinggi membuat keyakinan mereka kadang terganggu, sehingga hal ini perlu mendapat perhatian.

Sedangkan pada variabel Perilaku Disfungsional yang memiliki skor tertinggi terdapat pada indikator *Altering/replacing of audit steps* hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya supervisor di KAP masih melakukan penyimpangan dengan melakukan penggantian langkah audit yang dilakukan kepada klien.

Pada Gambar 2 di atas juga dapat diambil kesimpulan mengenai r_{hitung} . Bahwa yang memiliki r_{hitung} yang paling tinggi pada variabel Karakteristik Personal Auditor terdapat pada indikator sikap *Self-Esteem*. Artinya, *Self-Esteem* paling mencerminkan variable Karakteristik Personal Auditor. Maka dari itu supervisor harus memiliki *Self-Esteem* yang tinggi.

Sedangkan pada variabel Perilaku Disfungsional r_{hitung} paling tinggi terdapat pada indikator *Altering/replacing of audit steps*. Artinya *Altering/replacing of audit steps* paling mencerminkan variable Perilaku Disfungsional, dan hal ini juga berarti bahwa supervisor Se-Kota Bandung masih banyak yang melakukan *Altering/replacing of audit steps*. Sehingga disarankan untuk menghindari perilaku tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai pengaruh Karakteristik Personal Auditor dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Personal Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Artinya, Karakteristik Personal Auditor berpengaruh memberikan perubahan yang berarti terhadap Kualitas Audit. Hal yang paling berpengaruh dalam Karakteristik

- Personal Auditor yaitu *Locus of Control Internal*.
2. Perilaku Disfungsional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Artinya, semakin tinggi Perilaku Disfungsional akan semakin menurunkan kualitas audit.

Saran-saran yang dapat penyusun sampaikan sebagai sebuah solusi atas permasalahan yang ada dalam penelitian yang telah dilakukan ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk meningkatkan Karakteristik Personal Auditor supervisor, sebaiknya supervisor membuat *locus of control internal* mereka lebih baik lagi dan juga keyakinan diri (*Self-Efficacy*) mereka juga harus lebih ditingkatkan lagi.
- 2 Untuk meredam Perilaku Disfungsional sebaiknya supervisor lebih bisa bersikap konsisten untuk dapat menaati kode etik profesi akuntan agar tidak menyimpang dari etika dan kembali mendapat kepercayaan penuh dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi Keduabelas Jilid 1 Pendekatan Terintegrasi. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Basuki dan Mahardani, Y. K. 2006. "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya", *Jurnal Maksi*. Vol 6, No. 2, pp. 203-223.
- Damodar, N. Gujarati, 1995. "Basic Econometric, third edition", Mc Graw-Hill, New York.
- Donnelly, D. P., Jeffrey J. Quirin and David O Bryan. Locus Of Control And Dysfunctional Audit Behavior. *Journal of Business & Economics Research - October 2005 Volume 3, Number 10*.
- Edy Sujana dan Tjiptohadi sawarjuwono. Perilaku Disfungsional Auditor: Perilaku Yang Tidak Mungkin Dihentikan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol.8 No.3 Desember 2006, 247 -259.
- Ivancevich John M, Konopaske Robert, Matteson Michael T. 2007. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Erlangga: Jakarta.
- Ivancevich John. M, Gibson James L, Donnelly James H. 1996. *Organisasi*. Binarupa Aksara: Jakarta Barat.
- Malone, Charles. F. and Roberts. (1996). "Factor Associated With the Incidence Of Reduced Audit Quality Behaviour". *Auditing*. September
- Otley, D. T., and Pierce, B. J. 1996a. "Audit Time Budget Pressure: Consequence and Antecedents". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9 No. 1. pp. 31-58
- Pancawati Hardiningsih. 2010. "Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan", *Kajian Akuntansi*, Februari 2010, Hal: 61-76. Vol. 2 No. 1.
- Yuke Irawati, Thio Anastasia Petronila dan Mukhlisin. Hubungan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku Dalam Audit. *SNA VIII Solo*, 15 – 16 September 2005.

Lampiran 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran
Karakteristik Personal Auditor (X ₁)	Kepribadian seseorang adalah himpunan karakteristik, kecenderungan dan tempramen yang relatif stabil yang dibentuk secara nyata oleh faktor keturunan dan faktor sosial, budaya dan lingkungan. Himpunan variable ini menentukan karakteristik dan perbedaan dalam perilaku individu (Gibson, Ivancevich, Donnelly, 1996:156-157)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Locus of Control Internal</i> (Usaha Auditor Itu Sendiri) 2. <i>Self-esteem</i> (Harga Diri) 3. <i>Type A Personality</i> (Mementingkan Kuantitas daripada Kualitas) 4. <i>Need for Achievement</i> 5. <i>Self-Efficacy</i> (Keyakinan Diri) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Usaha Menjalankan Penugasan Audit 2. Tingkat Harga Diri 3. Tingkat Bekerja Mementingkan Kuantitas daripada Kualitas 4. Tingkat Kebutuhan Atas Pencapaian Prestasi 5. Tingkat Keyakinan Diri
Perilaku Disfungsional (X ₂)	Perilaku disfungsional adalah Perubahan perilaku yang dapat memberikan efek yang kurang menyenangkan pada suatu sistem (Davis dan Newstrom: 1995 dalam Fitriani, Susfa Y dan Andi 2010 : 1-8)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Premature sign off</i> 2. <i>Altering/replacing of audit procedure.</i> 3. <i>Underreporting of time.</i> <p>(Donnelly et al, 2003)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat terjadinya <i>premature sign-off.</i> 2. Tingkat terjadinya <i>Altering/replacing of audit procedure.</i> 3. Tingkat terjadinya <i>underreporting of time.</i>
Kualitas Audit (Y)	Kualitas Audit menurut De Angelo (1981) adalah probabilitas bahwa auditor akan (a) menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, dan (b) melaporkan pelanggaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan Menemukan Pelanggaran 2. Melaporkan Temuan Audit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Kemampuan Deteksi Pelanggaran 2. Tingkat Pelaporan Temuan Audit

Lampiran 2

Banyaknya Kuesioner yang disebar pada masing-masing KAP di Kota Bandung

No.	Nama KAP	Kuesioner Disebar	Kuesioner yang Diisi
1.	Kap Abubakar Usman & Rekan (CAB)	2	2
2.	Kap Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (CAB)	2	2
3.	Kap af. Rachman & soetjipto WS.	3	3
4.	Kap Djoemarma, Wahyudin & Rekan	3	3
5.	Kap Drs. Gunawan Sudradjat	2	2
6.	Kap Prof. Dr. H. Tb Hasanuddin, Msc & Rekan	3	3
7.	Kap Roebiandini & Rekan	7	6
8.	Kap Sabar & Rekan	3	3
9.	Kap Dra. Yati ruhiyati	4	4
10.	Kap Ronald Haryanto	2	2
Jumlah Total Kuesioner		31	30